

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Disusun oleh:

ARIF DUTA PRAMANA

F. 1306544

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

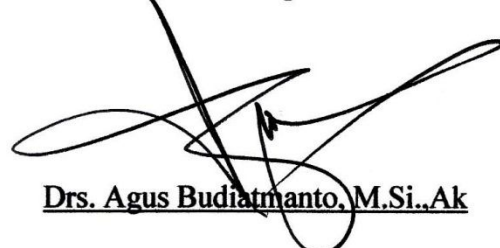
Skripsi dengan judul :

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DI INDONESIA**

Surakarta, Juni 2010

Telah disetujui dan diterima baik oleh

Pembimbing



Drs. Agus Budiartanto, M.Si., Ak

NIP. 19591216 199003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

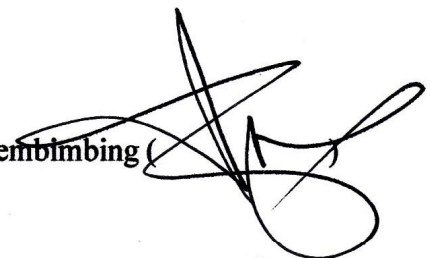
Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Surakarta, Juli 2010

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Agus Budiarmanto, M.Si., Ak.
NIP. 19591216 199003 1 001

Sebagai Pembimbing (



2. Drs. Wartono, M.Si., Ak.
NIP. 19600309 198702 1 001

Sebagai Ketua (



3. Christyaningsih Budiwati, SE, M.Si, Ak. Sebagai Penguji
NIP. 19751103 200012 2 001



MOTTO

*“Belajar dari pengalaman membuat kita semakin dewasa untuk menghadapi
berbagai peristiwa yang akan datang,
jadikanlah pengalaman sebagai bagian dari petunjuk hidup,
dan berusahalah untuk tidak mengulangi hal-hal salah yang pernah kita lakukan”*

(Penulis)

“Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya.”

(Matius 13:32)

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoksah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”

(Matius 7:7-11)

“Jangan mengaku kalah sebelum mencoba karena jika engkau mengalah sebelum mencoba maka engkau adalah pecundang kekalahan”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ☺ Ayah dan bundaku tercinta
- ☺ Adik-adikku tersayang
- ☺ Sahabat-sahabat terbaikku
- ☺ Orang-orang yang selalu ada
disampingku dan menyayangiku
- ☺ Almameterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menyertai, memberkati, membimbing dan telah memampukan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang membantu penulis baik langsung dan tidak langsung dalam penyelesaiannya. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Bambang Sutopo M.Com.,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Jaka Winarna, Drs., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Agus Budiarmanto, Drs., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi waktu, saran dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Hanung Triatmoko, Drs., M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi waktu, saran dan bimbingan selama penulis menjalani rutinitas perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, terima kasih atas ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

7. Ayah dan ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, kesabaran dan segala-galanya kepadaku sejak kecil hingga sekarang ini. Terima kasih papa dan mama, semoga anakmu ini bisa membalas kebaikan yang selama ini telah kalian berikan, Amin.
8. Kedua adekku, pembuat onar, pelepas sepi&penat, pemberi kebahagiaan, dan segalanya.
9. Temen-temen Akuntansi B Angkatan 2006.
10. Kost OFIA dan para penghuni-nya, terimakasih atas semuanya teman. Tetap jaga kekompakan !!
11. Teman-teman Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Yohanes Rasul Delanggu, semua saudara di dalam Kristus, makasih doa dan *support*-nya.
12. Kelompok supporter Persis Solo (Pasoepati), tempat menyalurkan hobi-ku pada sepakbola.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis nantikan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Tuhan memberkati

Surakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
HALAMAN ABSTRAKSI	xiv
HALAMAN ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Konservatisme Akuntansi	8
B. <i>Corporate Governance</i>	10
C. Kepemilikan Manajerial	13

D. Kepemilikan Institusional.....	17
E. Komisaris Independen.....	19
F. Komite Audit.....	22
G. Profitabilitas.....	24
H. <i>Leverage</i>	27
I. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODA PENELITIAN

A. Data, Populasi, dan Sampel	30
B. Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Independen.....	30
2. Variabel Dependen.....	31
C. Teknik Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif	32
2. Uji Normalitas Data.....	32
3. Pengujian Asumsi Klasik	
a. Pengujian Multikolinieritas.....	33
b. Pengujian Autokorelasi.....	33
c. Pengujian Heteroskedastisitas.....	34
4. Pengujian Hipotesis	
a. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	35
b. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	35
c. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji T)..	36

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data	37
B. Statistik Deskriptif	38
C. Uji Normalitas Data.....	40
D. Analisis Data	
1. Uji Multikolinieritas	41
2. Uji Autokorelasi	41
3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
E. Pengujian Hipotesis	
1. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	43
2. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	44
3. Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji T)	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian.....	51
C. Keterbatasan dan Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar IV.1	Uji Heteroskedastisitas.....	43

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1 Hasil Pengambilan Sampel	37
TABEL IV.2 Statistik Deskriptif	38
TABEL IV.3 Uji Normalitas Data.....	40
TABEL IV.4 Uji Multikolinearitas	41
TABEL IV.5 Uji Autokorelasi	42
TABEL IV.6 Uji Nilai F Regresi.....	44
TABEL IV.7 Hasil Uji Hipotesis.....	45

ABSTRAKSI

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA

Arif Duta Pramana

F. 1306544

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007), 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Chi *et al* (2007). 3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007). 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wardhani (2008). 5) Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani (2008). 6) *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Almilia (2005).

Kata kunci : *corporate governance*, *leverage*, profitabilitas, konservatisme

ABSTRACT***EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS,
PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM
IN INDONESIA*****Arif Duta Pramana****F. 1306544**

Purpose of this research is to examine the influence of corporate governance mechanisms, profitability and leverage of accounting conservatism in Indonesia. Corporate governance in this research included managerial ownership, institutional ownership, independent board directors and audit committee.

Population in this research is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. Sample were taken by purposive sampling method. Analyze the data use multiple regression with previously conduct the test of classic assumption and test of normality.

Results of this research indicate that: 1) Managerial ownership had influence on accounting conservatism. This is support research from Ahmed and Duellman (2007), 2) Institutional ownership has no effect on accounting conservatism. This is not support research from Chi et al (2007). 3) Independent board director has no effect on accounting conservatism. This is not support research from Ahmed and Duellman (2007). 4) The audit committee has no effect on accounting conservatism. This is not support research from Wardhani (2008). 5) Profitability had influence on accounting conservatism. This is support research from Wardhani (2008). 6) Leverage had influence on accounting conservatism. This is support research from Almilia (2005).

Keyword : corporate governance, leverage, profitability, conservatism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta mampu melakukan pengelolaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen diterbitkanlah laporan keuangan. Salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah penerapan prinsip konservatisme. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan permintaan akan *verifiability* dalam mengakui laba atau kerugian. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi rendah dan biaya serta hutang menjadi tinggi. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif, perusahaan akan lebih mengantisipasi tidak ada keuntungan dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian atau biaya.

Lafond and Watts (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan perbedaan permintaan verifibilitas akuntansi terhadap laba dan kerugian yang akan menghasilkan aktiva yang *understatement*. Konservatisme dianggap sebagai media yang dapat mengurangi *agency cost* karena dapat mengurangi asimetri informasi dan fungsi yang tidak tepat dalam penjanjian kontrak. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi ketidakmampuan

pihak ketika untuk memverifikasi informasi yang bersifat privat. Sebagai pihak yang berada di dalam perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih detail tentang perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham. Manajer dapat saja memanfaatkan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi seperti bonus. Informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Alasan yang potensial adalah peningkatan permintaan *rate of return* saham. Selain itu asimetri informasi menghasilkan *agency cost* yang tinggi yang dapat mengurangi arus kas yang diharapkan di masa depan. Konservatisme dapat dijadikan media untuk mengurangi asimetri informasi karena dapat mengurangi ruang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Konservatisme juga menghindarkan *user* laporan keuangan dari ketidakjelasan sumber informasi.

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme adalah karakteristik utama dari akuntansi keuangan yang telah mempengaruhi praktik akuntansi di beberapa negara dan berasosiasi dengan aspek pengontrakan dalam akuntansi. Chi *et al* (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memainkan peran substitusi dalam *corporate governance* kaitannya dengan masalah keagenan dan asimetri informasi. Dua alasan penting dari penerapan akuntansi konservatif adalah *asymmetric timeliness* dalam pengakuan laba dan rugi serta *understatement* dari *net asset* secara sistematis. LaFond and Watts (2008) menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen di dalam perusahaan dengan pemilik perusahaan di luar perusahaan memunculkan permintaan yang tinggi akan penerapan akuntansi yang konservatif. Pendapat

Chi *et al* (2007) yang menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang lemah akan menyebabkan permintaan yang tinggi dari pemegang saham untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

Lafond and Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa dalam masalah keagenan, manajer memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian karena hal ini dapat berdampak pada pelaporan laba tahun ini. Manajer dapat saja mengambil keuntungan pribadi dalam penundaan pengakuan rugi ini, karena adanya keuntungan pribadi yang didapatkan oleh manajer seperti mendapatkan bonus atau *prestise* sebagai manajer perusahaan besar. Ahmed and Duellman (2007) menyatakan bahwa persebaran kepemilikan dan pengendalian pada organisasi modern menghasilkan konflik kepentingan antara manajer dengan pihak ketiga di luar perusahaan. Konflik tersebut tidaklah mungkin untuk menyelesaikan konflik pada kontrak yang sedang berjalan karena akan menimbulkan biaya yang besar. Dalam situasi ini, *corporate governance* dapat dianggap sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik yang terjadi. *Corporate governance* merupakan sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan agar investor dapat memperoleh pengembalian atas investasinya. Mekanisme *corporate governance* yang baik akan membentuk sebuah kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, aspek monitoring dalam perusahaan juga akan menjadi lebih baik karena keberadaan dari komite audit dan dewan komisaris perusahaan. Kombinasi yang optimal dari mekanisme *corporate governance* dapat dipilih untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Lasdi (2008) menyatakan bahwa kontrak utang menggunakan konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan akuntansi konservatif. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan akuntansi konservatif secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. Profitabilitas digunakan sebagai variabel mengacu pada penelitian Wardhani (2008). Wardhani (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi

konservatif. Almilia (2005) menyatakan bahwa semakin kecil *size* perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif. LaFond and Watts (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkatan asimetri informasi. Perbedaan struktur *corporate governance* menunjukkan perbedaan lingkungan informasi. Jika konservatisme merupakan alat untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, maka struktur *corporate governance* yang lemah akan menjadikan tingginya permintaan akan akuntansi yang konservatif. Sehingga penulis menduga ada pengaruh yang signifikan antara struktur *corporate governance* dengan penerapan akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* terhadap penerapan akuntansi konservatif pada perusahaan publik di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chi *et al* (2007) dilakukan pada perusahaan di Taiwan tahun 1996-2004. Penelitian ini dilakukan di Indonesia tahun 2006-2008.
2. Penelitian Chi *et al* (2007) mengukur konservatisme dengan menggunakan *C Score* sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan akrual mengacu pada penelitian Sari dan Adhariani (2009).
3. Penelitian Ahmed and Duellman (2007) menggunakan keberadaan komite audit dan komisaris independen sebagai prediktor

konservatisme. Penelitian ini memasukan komponen *corporate governance* lainnya itu kepemilikan manajerial mengacu pada Lafond and Rouchowdhury (2007) dan kepemilikan intitusional mengacu pada Chi *et al* (2007).

Berdasar latar belakang di atas penulis mengajukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA“

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

2. Memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
6. Memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada praktisi pasar modal terutama investor tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi berkaitan dengan penelitian mekanisme *corporate governance* dan konservatisme akuntansi.

BAB II

TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Sari (2004) menyatakan bahwa konservatisme dalam *glossary* FASB Statement No.2 adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi.

Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi konservatisme yang

dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metoda akuntansi. Di samping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan kondisi masing-masing perusahaan.

Kiryanto dan Supriyanto (2006) menjelaskan bahwa definisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan biaya. Apabila laba konservatif tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konservatif sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal).

Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu,

karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Givoly dan Hayn (2002) mengindikasikan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global. Standar akuntansi di Amerika Serikat mencerminkan tingkat konservatisme yang cukup tinggi dengan terbitnya standar-standar akuntansi baru yang mempercepat pengakuan biaya serta penundaan pengakuan pendapatan. Sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai manfaat konservatisme dalam laporan keuangan. Sebagian peneliti berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metoda konservatif kurang berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat. Sebagian peneliti lainnya berpendapat sebaliknya. Peneliti yang memiliki pandangan kedua menganggap bahwa laba konservatif, yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metoda yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas.

B. *Corporate Governance*

Hastuti (2005) menyatakan bahwa isu *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan

manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanam tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. *Corporate governance* pada dasarnya berisi prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Keadilan (*fairness*) yang meliputi : (a) Perlindungan bagi seluruh hak pemegang saham (b) Perlakuan yang sama bagi para pemegang saham.
2. Transparansi (*transparancy*) yang meliputi (a) Pengungkapan informasi yang bersifat penting (b) Informasi harus disiapkan, diaudit dan diungkapkan sejalan dengan pembukuan yang berkualitas (c) Penyebaran informasi harus bersifat adil, tepat waktu dan efisien.
3. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*) yang meliputi meliputi pengertian bahwa (a) Anggota dewan direksi harus bertindak mewakili kepentingan perusahaan dan para pemegang saham (b) Penilaian yang bersifat independen terlepas dari manajemen (c) adanya akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) meliputi (a) Menjamin dihormatinya segala hak pihak-pihak yang berkepentingan (b) Para pihak yang berkepentingan harus mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka (c) Dibukanya mekanisme pengembangan prestasi bagi keikutsertaan pihak yang berkepentingan (d) Jika diperlukan, para pihak yang

berkepentingan harus mempunyai akses terhadap informasi yang relevan.

Wardhani (2006) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*. *Corporate governance* biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar.

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua

pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007), Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

C. Kepemilikan Manajerial

Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh *manager* dan *institusional* (Jensen, 1986). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan

manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986).

Chistiawan dan Tarigan (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan oleh manajer ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagai pihak yang ada didalam perusahaan manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham sehingga rawan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham.

Lafond dan Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa masalah keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham menciptakan permintaan yang tinggi akan penerapan akuntansi konservatif. Pemikiran ini ditetapkan dengan asumsi kondisi *ceteris paribus* dan tidak ada permintaan tetap secara konstan dari penyebab yang lain seperti kontrak utang. Watts (2003) menyatakan bahwa dalam kasus kompensasi insentif, jika tanpa ukuran laba yang dapat diverifikasi, manajer dapat menerima pembayaran lebih yang akan mengakibatkan nilai saham yang lebih rendah bagi pemegang saham,

bahkan setelah penyesuaian dengan nilai tambah yang dihasilkan oleh manajer, pemegang saham tidak mampu memperoleh kembali kelebihan pembayaran kepada manajer. Laba yang diukur secara konservatif memberikan beberapa insentif yang tepat waktu dan menanggulangi kompensasi kepada manajer untuk aliran kas masa yang akan datang yang tidak dapat diverifikasi dalam perioda sekarang.

Lafond dan Watts (2007) menyatakan bahwa *agency cost* yang dihasilkan oleh informasi privat manajer, tidak hanya terbatas pada kontrak utang dan kompensasi. Laporan keuangan akan berdampak pada kesejahteraan manajer melalui berbagai insentif yang didapatkannya. Berkaitan dengan harga saham perusahaan manajer senantiasa berusaha menjaga posisinya terutama berkaitan dengan kompensasi yang diterima. Nilai *stock option* dan aktiva perusahaan ada di bawah kendali manajemen dan akan dipengaruhi oleh pengumuman laporan keuangan yang secara kontrak juga dilakukan oleh manajemen. Fungsi yang tidak simetris dari manajer tersebut, memberikan rangsangan bagi manajer untuk dapat menggunakan informasi privat untuk mentransfer kekayaan pada diri mereka sendiri. Salah satunya dengan melaporkan kinerja perusahaan secara *overstate* yang akan berakibat pada harga saham perusahaan. Pada kenyataannya manajer dan perusahaan adalah penjual saham. Dan selama manajer menjabat akan ada kecenderungan untuk melaporkan kinerja secara *overstate*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Duellman (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan

kebijakan akuntansi konservatif perusahaan. Konflik dalam perusahaan tidak dapat diselesaikan ketika kontrak berjalan karena akan menimbulkan biaya yang besar. Hal tersebut memaksa pemegang saham menyelesaikan kontrak sampai dengan jangka waktu kontrak selesai. Semakin besar porsi dari kepemilikan manajerial semakin besar pula tekanan dari *outsider* untuk menerapkan akuntansi konservatif. Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate* dengan lebih mengakui keuntungan. Konservatisme juga dianggap mampu mengurangi perilaku manajer yang menyembunyikan informasi tentang kerugian.

Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu mekanisme untuk membentuk kontrak yang efisien. Dengan menerapkan konservatisme perusahaan akan lebih cepat mengakui berita buruk dan tidak cepat mengakui berita baik. Hal tersebut menyebabkan nilai yang disajikan dalam neraca lebih kecil dari nilai aktiva bersih yang akan didistribusikan secara internal. Adanya potensi tindakan manajer yang membesar-besarkan laba dan upaya untuk mentransfer kekayaan untuk diri sendiri, maka pemegang saham menghendaki manajer untuk menerapkan akuntansi yang lebih konservatif.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

D. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Menurut Jensen (1986), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat. Selain itu, dengan semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik.

Menurut Chi *et al* (2007), dua hal yang menjadi isu utama dalam konservatisme akuntansi adalah adanya asimetri informasi dan adanya pernyataan aktiva bersih perusahaan yang *understatement*. Penerapan akuntansi yang konservatif dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance* yang ada. Salah satu komponen dari pelaksanaan *corporate governance* tersebut adalah adanya monitoring yang kuat dari investor institusional untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan institusional yang besar diharapkan pemilik bisa menerapkan manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif

yang menghindarkan tindakan manajer yang menggunakan akrual untuk memanipulasi kinerja perusahaan.

Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Ada dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan likuidasi dari investor, manajer akan melakukan *earnings management*. Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut pendapat ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih besar relatif dari laba sekarang. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

E. Komisaris Independen

Lara *et al*, (2005) menyatakan bahwa *corporate governance* memainkan peran yang penting dalam penerapan konservatisme akuntansi. *Corporate governance* menyediakan semua ketentuan dan mekanisme yang memberikan jaminan akan pengelolaan aset secara efisien serta membatasi adanya upaya pengambil-alihan hak akan aktiva oleh manajemen dari pihak ketiga perusahaan. Pusat pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan pada umumnya ada pada *board of director*. *Board of director* memainkan peran dasar dari *corporate governance* dari beberapa perusahaan besar. Implementasi dari mekanisme *board of director* ini adalah memfasilitasi dan meningkatkan aspek pengawasan perusahaan terhadap pihak manajemen, mengurangi risiko litigasi serta memastikan independensi auditor. Dengan adanya pengakuan berita buruk terlebih dahulu, *board of director* dapat melakukan investigasi terlebih dahulu akan penyebab berita tersebut. Sehingga peran dari komisaris akan lebih tepat secara pengendalian bila perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

Wardhani (2006) menyatakan bahwa salah satu permasalahan dalam penerapan *corporate governance* adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris ini adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Efektivitas dewan komisaris dalam

menyeimbangkan kekuatan CEO tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris tersebut. Penelitian mengenai dampak dari independensi dewan terhadap kinerja perusahaan ternyata masih beragam. Ada penelitian yang menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan, bukan merupakan faktor dari kinerja perusahaan dan berhubungan negatif dengan kinerja. Konteks independensi ini menjadi semakin kompleks dalam perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan semakin meningkatnya tekanan dari lingkungan perusahaan maka kebutuhan akan dukungan dari luar juga semakin meningkat. Selain itu, apabila ada resistensi dari CEO untuk menerapkan strategi yang agresif untuk mengatasi kinerja perusahaan yang terus menurun, maka adanya direksi dari luar akan mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan bahwa semakin tinggi representasi dewan dalam (*insider board*) maka keterlibatan direksi dalam pengambilan keputusan yang strategis akan semakin rendah.

Wardhani (2008) menyatakan bahwa dalam mekanisme *corporate governance*, *board of directors* memegang peranan yang sangat vital. Dalam proses pelaporan keuangan, *board of directors* membutuhkan informasi yang akurat agar dapat memonitor kinerja manajer secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat diandalkan dalam memonitor dan mengevaluasi manajer dan dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan strategi (Ahmed dan Duellman, 2007). Konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam

sistem akuntansi perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Watts, 2003).

Ahmed dan Duellman (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatif dengan karakteristik *board of directors*. Secara spesifik penelitian mereka menyimpulkan adanya hubungan yang negatif antara persentase *inside directors* dalam dewan dengan konservatisme dan hubungan yang positif antara prosentase kepemilikan perusahaan oleh *outside directors* dan konservatisme. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan adanya bukti yang konsisten terhadap pendapat yang menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi akan membantu direksi untuk mengurangi biaya agensi dalam perusahaan.

Wardhani (2008) menyebutkan bahwa komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsinya.

Dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas. Konservatisme

merupakan alat yang sangat berguna bagi *board of directors* (terutama komisaris independen) dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. *Board of directors* yang kuat (*board of directors* yang didominasi oleh komisaris independen) akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dilain pihak, *board of directors* yang didominasi oleh pihak internal atau *board of directors* yang memiliki insentif monitoring yang lemah akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi manajer untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) (Ahmed dan Duellman, 2007).

H3 : Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

F. Komite Audit

Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite

yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya,
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

Menurut Wardhani (2008), komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur

pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

G. Profitabilitas

Mariewaty dan Setiani (2005) berpendapat laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Wibowo (2005) menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sini permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Efektifitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hubungan seperti itu merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun sifat dan waktu dari nilai yang ditetapkan pada neraca cenderung menyimpangkan hasilnya. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

Suharli dan Oktarina (2005) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen bagi investor. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi. Sedangkan menurut Lasdi (2008), hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H. *Leverage*

Lasdi (2008) menyatakan bahwa kontrak utang menggunakan konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan akuntansi konservatif. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan akuntansi konservatif secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. Terkait dengan negosiasi ulang kontrak utang, *debt covenants* cenderung untuk berpedoman pada angka-angka akuntansi. Hipotesis *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi negosiasi ulang biaya kontrak utang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak utangnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan pelanggar mempunyai lebih banyak akrual abnormal yang agresif. Tidak seperti investor, kreditor tidak mempunyai mekanisme untuk mengatasi inflasi laba perusahaan. Sebagai gantinya, kreditor dilindungi oleh standar akuntansi konservatif.

Almilia (2005) mengungkapkan bahwa hutang memberikan insentif bagi manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan investasi dan keputusan-keputusan pendanaan. Jika manajer-pemilik menggunakan hutang untuk mendanai investasi-investasi yang dilakukannya, maka manajer-pemilik ini mempunyai insentif untuk memilih beberapa proyek investasi yang mengurangi nilai perusahaan (yaitu mempunyai *net present value* negatif) dan tidak memilih proyek-proyek investasi yang lain yang meningkatkan nilai

perusahaan (yaitu yang mempunyai *net present value* positif). Dorongan atau insentif manajer-pemilik untuk mengambil tindakan yang mengurangi nilai perusahaan ini muncul ketika keberadaan hutang (akibat keputusan investasi) mempengaruhi tidak hanya nilai perusahaan, tetapi juga bagian manajer-pemilik atas nilai perusahaan. Jika pasar mampu menilai hutang secara rasional (dengan mempertimbangkan kemungkinan pembayaran dividen sendiri bagi manajer, dan kemungkinan *reordering* klaim finansial), maka *agency cost* yang muncul (karena pengurangan nilai perusahaan akibat tindakan manajer) akan ditanggung oleh manajer-pemilik sendiri. Hal ini akan mendorong manajer-pemilik untuk melakukan kontrak dengan *debtholder* untuk membatasi tindakan-tindakan yang mengurangi nilai perusahaan.

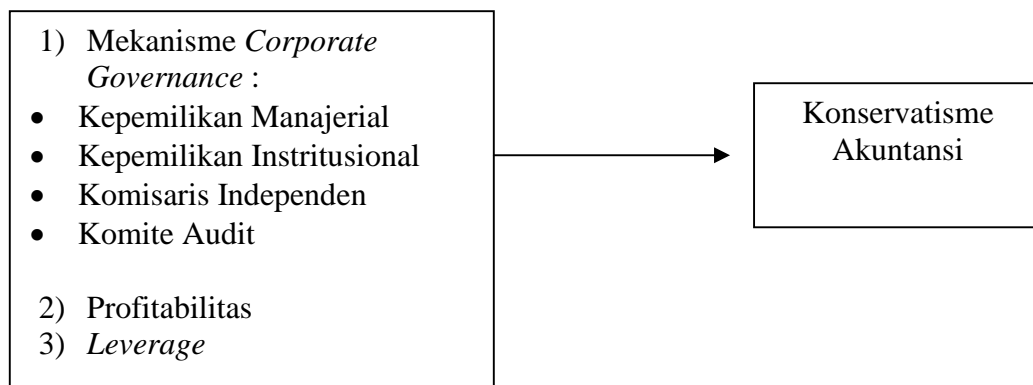
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) mendukung *debt/equity hypothesis*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pilihan prosedur akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt/equity ratio*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur (atau portofolio prosedur) yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (optimis).

H6 : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

I. Kerangka Pemikiran

Berdasar pada telaah literatur di atas maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Data, Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 dengan sampel perusahaan manufaktur. Sampel diambil dengan metoda *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur
2. Tidak *de-listing* selama tahun 2006-2008
3. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal 31 Desember
5. Menerbitkan *annual report*
6. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

Terdapat enam variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen mengacu pada penelitian Chi *et al* (2007), dan profitabilitas dan *leverage* yang mengacu pada penelitian Wardhani (2008)

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi lain diluar perusahaan.

c. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan jumlah persentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan.

d. Komite Audit

Keberadaan komite audit diukur dengan membentuk variabel *dummy* (1) apabila ditemukan keberadaan komite audit, (0) jika tidak ditemukan.

e. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dengan rumus Laba dibagi dengan Total Aset perusahaan.

f. *Leverage*

Leverage diproksikan dengan rumus : Total Hutang dibagi dengan Total Aktiva perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan total akrual mengacu pada penelitian Givoly and Hayn (2002).

$$\text{Total akrual} = \frac{\text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (liberal).

C. Teknik Analisis

1). Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maximum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2). Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Ghozali (2006) menyatakan bahwa pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

3). Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi nama dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- c. Jika $4-d_1 < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif

- d. Jika $4-d_u < d < 4-d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
 - e. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang telah dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskastisitas.

4). Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{KONS} = \alpha + \beta_1 \text{MAN} + \beta_2 \text{INT} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 \text{PROF} + \beta_6 \text{LEV} + e$$

Keterangan :

MAN = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

KI = Prosentase komisaris independen

KA = Komite audit.

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

e = *error*

(a) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

(b). Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Melalui nilai F ini penulis akan menguji apakah mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian dikatakan memberikan hasil yang signifikan bila nilai p berada di bawah 5%.

(c). Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig (*p-Value*) dibawah 5%. Nilai t mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi. Langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut :

a). Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_3 \neq b_3 \neq 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen)

b) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5 \%$)

c) Kriteria pengujian.

Jika $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak

Jika $t\text{-hitung} < (t\text{-tabel atau } t\text{-hitung}) > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima atau bisa dilihat dari nilai *P value* yang muncul.

Jika $P < \alpha$, maka H_a diterima

Jika $P > \alpha$,maka H_a ditolak

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Rincian sampel penelitian ini tersaji pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur terdaftar 2008	151
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	85
Jumlah observasi selama tahun 2006-2008	255
Data <i>outlier</i>	13
Jumlah Observasi Setelah Outlier	242

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah sampel tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 masing-masing 85 perusahaan per tahun sehingga jumlah observasi selama tahun 2006-2008 sebanyak 255 perusahaan. Dari 255 data dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* digunakan untuk memperoleh data dengan

distribusi normal. Jumlah data *outlier* sebanyak 13 dari 255 data sehingga jumlah observasi selama tahun 2006-2008 menjadi 242 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji statistik yang bersifat umum berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANJ	242	.00	.26	.0168	.04841
INST	242	.00	.98	.6754	.21633
KI	242	.00	.67	.3939	.12029
KA	242	.00	1.00	.8636	.34389
ROA	242	.00	.87	.0714	.09214
LEV	242	.06	2.39	.6147	.41342
KONS	242	-.57	.26	.0186	.09309
Valid N (listwise)	242				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Keterangan :

- Manj = kepemilikan manajerial
- Inst = kepemilikan institusional
- KI = komisaris independen
- KA = Komite Audit
- ROA = Profitabilitas
- LEV = *leverage*
- KONS = konservatisme

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 0.26. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.016 dengan standar deviasi sebesar 0.048.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 0.98. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.67 dengan standar deviasi sebesar 0.21.

Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 0.67. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0.39 dengan standar deviasi sebesar 0.12.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0.86 dengan standar deviasi sebesar 0.34.

Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimum 0.87. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0.07 dengan standar deviasi sebesar 0.09.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dengan nilai maksimum 2.39. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.61 dengan standar deviasi sebesar 0.41.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar - 0.57 dengan nilai maksimum 0.26. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0.01 dengan standar deviasi sebesar 0.09.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal. Ghozali (2005) data terdistribusi dengan normal jika residual terdistribusi dengan normal, yaitu hasil pengujian dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* memberikan hasil signifikansi di atas 0.05. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3

Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		242
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06486944
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0.119. Nilai tersebut berada di atas 0.05 sehingga penulis menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

D. Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas di deteksi dengan *Varians Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2005). Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
MANJ	0.867	1.154	Tidak terdapat multikolinieritas
INST	0.875	1.143	Tidak terdapat multikolinieritas
KI	0.966	1.035	Tidak terdapat multikolinieritas
KA	0.967	1.035	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	0.978	1.023	Tidak terdapat multikolinieritas
LEV	0.936	1.068	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau d_u) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d_l). Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Uji Autokorelasi

D-W Hitung	Kriteria	Keterangan
2.181	Mendekati + 2	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2.181. Hasil tersebut masih mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

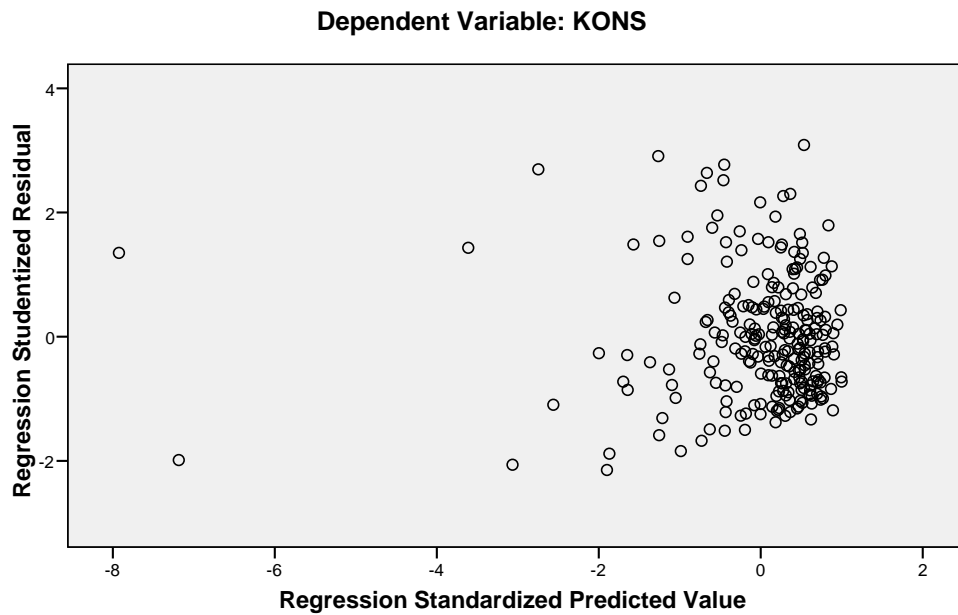
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar IV.1

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.502 atau 50.2 %. Hal ini

menunjukkan 50.2 % perubahan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan 49% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Nilai F Regresi

Nilai F regresi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Nilai F Regresi

Nilai F Hitung	P-Value	Keterangan
41.488	0.000	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian terhadap nilai F regresi menunjukkan nilai F sebesar 41.488 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai F memberikan hasil yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

3. Nilai t (Pengujian Signifikansi Parameter Individu)

Nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil nilai t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.092	.025		3.634	.000		
	MANJ	-.220	.094	-.115	-2.346	.020	.867	1.154
	INST	.023	.021	.053	1.091	.277	.875	1.143
	KI	-.021	.036	-.028	-.601	.549	.966	1.035
	KA	-.012	.013	-.044	-.961	.337	.967	1.035
	ROA	-.702	.046	-.695	-15.110	.000	.978	1.023
	LEV	-.026	.011	-.115	-2.450	.015	.936	1.068

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pengujian Hipotesis ke-1

Hipotesis ke-1 menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.220 dengan signifikansi sebesar 0.020. Pengujian memberikan hasil yang signifikan dengan koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-1 di terima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan akuntansi konservatif perusahaan. Konservatisme dianggap mampu mengurangi kemampuan manajer dalam

menyajikan laba dan aktiva bersih secara *overstate* dengan lebih mengakui keuntungan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh potensi tindakan manajer yang membesar-besarkan laba dan upaya untuk mentransfer kekayaan untuk diri sendiri dengan menggunakan akrual perusahaan untuk melaporkan laba lebih tinggi.

Pengujian Hipotesis ke-2

Hipotesis ke-2 menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.023 dengan signifikansi sebesar 0.227. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan dengan koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-2 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Chi *et al* (2007) yang menyatakan bahwa komponen dari pelaksanaan *corporate governance* tersebut adalah adanya *monitoring* yang kuat dari investor institusional untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar menuntut *return* yang besar atas investasinya, sehingga ada kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang lebih tinggi yang menyebabkan perusahaan cenderung tidak konservatif.

Pengujian Hipotesis ke-3

Hipotesis ke-3 menguji pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.021 dengan signifikansi sebesar 0.549. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan dengan koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-3 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007), penulis menduga hal ini terjadi karena masih lemahnya pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, sehingga keberadaan komisaris independen hanya digunakan untuk memenuhi peraturan BAPEPAM dan belum dapat menjalankan fungsinya dengan optimal, hal inilah yang menyebabkan pengujian komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi tidak memberikan hasil yang signifikan.

Pengujian Hipotesis ke-4

Hipotesis ke-4 menguji pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.012 dengan signifikansi sebesar 0.337. Pengujian memberikan hasil yang tidak signifikan dengan koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-4 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wardhani (2008) yang menyebutkan ada pengaruh antara komite audit dan konservatisme

akuntansi. Seperti halnya komisaris independen, penulis menduga masih lemahnya pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia menjadikan komite audit belum dapat bekerja secara optimal, sehingga belum dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Pengujian Hipotesis ke-5

Hipotesis ke-5 menguji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.702 dengan signifikansi sebesar 0.000. Pengujian memberikan hasil yang signifikan dengan koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-5 di terima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani (2008). Perusahaan menggunakan akrual untuk manajemen laba sehingga perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki akrual yang tinggi yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak konservatif.

Pengujian Hipotesis ke-6

Hipotesis ke-6 menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.026 dengan signifikansi sebesar 0.015. Pengujian memberikan hasil yang signifikan dengan koefisien regresi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ke-6 di terima. Hasil penelitian ini

mendukung hasil penelitian Almilia (2005) dan juga Zmijewski dan Hagerman (1981) yang mengungkapkan bahwa hutang memberikan insentif bagi manajer-pemilik untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan melaporkan peningkatan kinerja yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak konservatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007).
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Chi *et al* (2007).
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007).
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wardhani (2008).
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani (2008).

6. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Almilia (2005).

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Praktisi

Bagi praktisi dalam hal ini investor hendaknya mempertimbangkan aspek penerapan konservatisme akuntansi dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Investor hendaknya lebih berhati-hati dalam melakukan analisis karena laba yang tinggi belum tentu disebabkan karena kenaikan kinerja namun karena adanya manajemen laba.

2. Bagi Manajemen

Manajemen hendaknya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar tidak memberikan harapan yang berlebihan terhadap pengguna laporan keuangan.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga diperlukan kehati-hatian dalam melakukan generalisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel pada jenis industri lain diluar manufaktur.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 2006-2008, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain dari konservatisme akuntansi, misalnya dengan menggunakan pendekatan *market to book ratio* atau pendekatan pasar dengan menggunakan model Basu (1997).
4. Penelitian selanjutnya disaran untuk menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti ukuran perusahaan, kualitas laba atau *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed and Duellman .2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. Available online at <http://www.ssrn.com>
- Almilia, Luciana Spica. 2005. Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7
- Basu, S. 1997. *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. *Journal of Accounting & Economics* 24 (December): 3-37.
- Chi, Wuchun, Chiawen Liu and Taychang Wang. 2007. *What Affects Accounting Conservatism: A Corporate Governance Perspective*. Available online at <http://www.google.com>
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2004. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Available on line at www.petra.ac.id
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Givoly, D., Hayn, C., 2002. *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics* 29, 287–320.
- Hastuti. 2005. Hubungan Antara *Good Corporate governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntan VIII*.
- Jensen, Michael. C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. *AEA Papers and Proceedings*, May, Vol. 76 No. 2, 323-329.
- Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *SNA X : Ikatan Akuntan Indonesia*
- Kiryanto dan Suprianto,Edy. 2006. Pengaruh Moderasi *Size* Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *SNA IX : Ikatan Akuntan Indonesia*

- Lafond, Ryan and Rouchowdhury, Sugata. 2007. *Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. www.ssrn.com
- _____ and Ross.L.Watts. 2007. *The Information Role of Conservatism*. *The Accounting Review*. Sarasota: Mar 2008. Vol. 83, Iss. 2; p. 447 (32 pages). Available online at [http:// www.proquest.com](http://www.proquest.com)
- Lasdi, Ludovicus. 2008. Determinan Konservatisme Akuntansi. The 2nd National Conference UKWMS. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Lara, Juan Manuel García, Penalva, Fernando, and Beatriz García Osma. 2005. *Accounting Conservatism and Corporate Governance*. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Mariewaty, Dian dan Astuti Yuli Setiani. 2006. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEJ
- Nasution, Marihot., dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. SNA 10 : Ikatan Akuntan Indonesia
- Sari, Cynthia dan Desi Andhariyani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. SNA XII.Ikatan Akuntan Indonesia.
- Suharli, Michael dan Megawati Oktarina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. SNA VIII : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Watts, Ross.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities*. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- _____ and Jerold. L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory : A Ten Years Prespective*. *The Accounting Review* Vol. 65. No. 1. P131-156.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. SNA 11 : Ikatan Akuntan Indonesia.

_____. 2006. Mekanisme *Corporate governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan. SNA 9 : Ikatan Akuntan Indonesia.

Wibowo, Lucky bani. 2005. Pengaruh *Economic Value Added* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return* Pemegang Saham. Skripsi UII, www.uui.ac.id

Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. *An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice*. *Journal of Accounting and Economics* 3. August (p. 129 – 149).

